

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Toko Jaya Accessories bertempat di tiga tempat di antaranya : Objek Wisata Baturraden Terminal tengah nomor 77-78, Desa Karang Mangu, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Objek Wisata Guci, Kelurahan Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Objek Wisata Pengandaran, Jalan Sumardi depan Pasar Wisata Pengandaran, Desa Pengandaran, Kecamatan Pengandaran, Kabupaten Pengandaran.

b) Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan September 2019 sampai bulan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Berikut ini adalah *Time Schedule* Penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2) Data Sekunder

Yaitu data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data *time-series* sekunder dari laporan keuangan tahunan Toko Jaya Accessories di Toko Baturraden A, Toko Baturraden B, Toko Guci A, Toko Guci B, Toko Pangandaran A, Toko Pangandaran B dan Toko Pangandaran C. Yang diambil dari data laporan keuangan Toko Jaya Accessories periode 2016-2018 yang menjadi objek penelitian. Data *time-series* atau bisa juga di sebut deret waktu, merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, tahunan (Husein Umar, 2002 : 83).

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Metode observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu melalui pengamatan secara langsung

dan berkala guna memperoleh informasi yang jelas berkaitan dengan Asesoris di Toko Jaya Accessories (Sukandarrumidi, 2006: 69).

b. Metode Wawancara

Dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara ini untuk mewawancarai secara langsung pemilik toko, dalam hal ini apapun yang menyangkut Toko Jaya Accessories berupa jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, investasi aset, pendapatan dan laba menjadi prioritas utama bagi peneliti.

c. Dokumentasi

Aktivis yang dilakukan peneliti terkait dengan teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan beberapa data-data secara tertulis mengenai apa yang di teliti.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018 : 130) Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan di jadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh data laporan keuangan bulanan Toko Jaya Accessories dari tahun 2014-2018.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dalam populasi itu (Sugiyono, 2018 : 131). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan sampel laporan keuangan bulanan Toko Jaya Accessories dari tahun 2016-2018.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Laba

Menurut Hani (2014 : 53) Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).

b. Upah

Menurut pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut surat perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan undang-undang, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

c. Investasi

Menurut Walter dkk (2015 : 175) Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

d. Pendapatan

Menurut IAI (2007) dalam PSAK 23, penghasilan (income) berarti suatu penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Operasional Variabel Penelitian

a. Laba

Menurut Hani (2014: 53) Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Data diambil dari laporan keuangan bulanan yaitu 36 bulan periode 2016-2018 dan disajikan dalam satuan rupiah.

b. Upah

Menurut pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan

dibayarkan menurut surat perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan undang-undang, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Data upah diambil dari laporan keuangan bulanan yaitu 36 bulan periode 2016-2018 dan disajikan dalam satuan rupiah.

c. Investasi

Menurut Walter dkk (2015 : 175) Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Data investasi diambil dari laporan keuangan bulanan yaitu 36 bulan periode 2016-2018 dan disajikan dalam satuan rupiah.

d. Pendapatan

Menurut IAI (2007) dalam PSAK 23, penghasilan (income) berarti suatu penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Data pendapatan diambil dari laporan keuangan bulanan yaitu 36 bulan periode 2016-2018 dan disajikan dalam satuan rupiah.

C. Teknik Analisis Data

1. Data Envelopment Analysis

Data Envelopment Analysis, sesuai dengan namanya merupakan metode yang mengamplopkan data observasi untuk membentuk *frontier*

yang nantinya digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari objek penelitian, pemakaian DEA tidak hanya digunakan untuk entitas bisnis tapi juga digunakan secara luas untuk bentuk organisasi-organisasi lain termasuk sekolah, rumah sakit, unit-unit militer, negara, kota dan lain-lain, untuk penggunaan yang lebih fleksibel, unit-unit satuan entitas tersebut maka digunakan istilah DMU (*Decision Making Unit*) atau UPK (Unit Pembuat Keputusan) dalam bahasa Indonesia, nilai hasil evaluasi dari metode DEA memiliki range 1-0 dimana semakin mendekati 1 berarti semakin efisien dan sebaliknya semakin mendekati nilai 0 semakin inefisien (W. Cooper William, et al, 2006 : 20).

Kemudian mengacu kepada penelitian sebelumnya oleh Yuli Indrawati pada tahun 2009, DEA adalah suatu metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah *input* untuk memperoleh suatu *output* yang ditargetkan. DEA merupakan model pemograman fraksional yang bisa mencakup banyak *output* dan *input* tanpa perlu memerlukan bobot untuk tiap variabel sebelumnya, tanpa perlu penjelasan eksplisit mengenai hubungan fungsional antara *input* dan *output* (tidak seperti regresi). DEA menghitung ukuran efisiensi secara skalar dan menentukan level *input* dan *output* yang efisien untuk unit yang dievaluasi.

Proses pengolahan data dengan DEA merumuskan indikator pengukuran efisiensi toko, bisa berupa : upah tenaga kerja, investasi aset,

pendapatan, laba dan indikator lainnya ke dalam model matematis, tahap ini merupakan penyederhanaan penggambaran masalah yang kompleks ke dalam bentuk kuantitatif untuk dicari solusi (pemecahan) permasalahan. Metode DEA sendiri dibagi menjadi dua, yaitu DEA CRS dan DEA VRS :

a. *Constant Return to Scale*

Model *Constant Return to Scale* (atau disebut juga CCR) yang merupakan model dasar DEA menggunakan asumsi *constant return to scale* yang membawa implikasi pada bentuk *efficient set* yang linier. Model *constant return to scale* dikembangkan oleh Climes, Cooper dan Rhodes (model CCR), model ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* adalah sama (*constant return to scale*). Artinya jika ada tambahan *input* sebesar sebesar x kali, maka *output* akan meningkat sebesar x kali juga. Asumsi lain yang digunakan dalam metode ini adalah bahwa setiap perusahaan atau Unit Pembuat Keputusan (UPK) beroperasi pada skala yang optimal. Adapun rumusan DEA CRS adalah sebagai berikut :

$$\text{Min } \Theta$$

$$St - y_i + Y\lambda \geq 0,$$

$$\Theta_{xi} - X\lambda \geq 0$$

$$\lambda \geq 0$$

(persamaan 3.1)

b. Variable Return to Scale

Model ini dikembangkan oleh BCC (Banker, Charnes Cooper) pada tahun 1984 dan merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal, asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama (*variable return to scale*). Artinya, penambahan *input* sebesar x kali tidak akan menyebabkan *output* meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali. Adapun rumusan DEA VRS adalah sebagai berikut :

$$\text{Max}_{\phi, \lambda} \phi,$$

$$\text{st } -\phi y_i + Y\lambda \geq 0,$$

$$x_i - X\lambda \geq 0,$$

$$N1'\lambda = 1$$

$$\lambda \geq 0$$

(persamaan 3.2)